



Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Dan Ketahanan Pangan Masyarakat Dalam Optimalisasi Singkong Sebagai Penguatan *Economic Civic*

Ronni Juwandi ^{a, 1}, Ria Yuni Lestari ^{b, 2}, Qotrun Nida ^{c, 3}

^a Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

¹ ron_roju@untirta.ac.id*

Informasi artikel

Received: 15 April 2021;

Revised: 25 Mei 2021;

Accepted: 19 Juni 2021

Kata kata kunci:

Ekonomi Kreatif;

Ketahanan pangan;

Masyarakat;

Economic civic;

Keywords:

Creative Economy;

Food Security;

Community;

Economic Civic.

: ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk pelatihan kepada masyarakat dalam implementasi pengolahan hasil kebun singkong di daerah Desa Citaman, kec. Ciomas Kabupaten Serang. Urgensi pelaksanaan pengabdian di Ciomas adalah kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen kebun singkong untuk dapat dioptimalisasikan sebagai bentuk penguatan ketahanan pangan bagi masyarakat. Metode yang dilakukan adalah mengadakan pelatihan bagi masyarakat yang mayoritas bermata pencaharian petani. Tahapan yang dilakukan adalah memulai persiapan yaitu pengumpulan data warga yang memiliki mata pencaharian petani dan ketersediaan hasil panen singkong dari perkebunan. Selanjutnya, memulai tahap pelaksanaan dengan melibatkan penyuluh pertanian Desa Citaman untuk membantu memberikan pelatihan pengolahan mengenai potensi diversifikasi hasil panen singkong yang selama ini menjadi komoditas untuk dijual dengan harga yang sangat murah. Pelaksanaan pengabdian di atas juga mempunyai misi untuk mewujudkan ketahanan pangan sebagai salah satu misi Universitas dalam mengembangkan kualitas kehidupan masyarakat berbasis potensi kearifan lokal sebagai wujud kemandirian ekonomi warga negara (*economic civic*)

ABSTRACT

Empowerment of creative economy and food security of the community in optimizing cassava as strengthening economic civic. This community service activity is a form of training to the community in the implementation of cassava garden processing in citaman village, kec. The urgency of the implementation of devotion in Ciomas is the need of the community in improving the quality and quantity of cassava garden crops to be optimized as a form of strengthening food security for the community. The method is to hold training for people who are mostly livelihoods of farmers. The stage is to start preparations, namely the collection of data on citizens who have farmers' livelihoods and the availability of cassava crops from plantations. Furthermore, starting the implementation stage involves citaman village agricultural extension to help provide processing training on the potential diversification of cassava crops that have been commodities to be sold at very cheap prices. The implementation of the above services also has a mission to realize food security as one of the University's missions in developing the quality of life of the community based on the potential of local wisdom as a form of economic independence of citizens (*economic civic*).

Copyright © 2021 (Ronni Juwandi dkk). All Right Reserved

How to Cite : Juwandi, R., Lestari, R. Y., & Nida, Q. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Dan Ketahanan Pangan Masyarakat Dalam Optimalisasi Singkong Sebagai Penguatan Economic Civic. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 7–12. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/jpkm/article/view/451>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Wilayah Kabupaten Serang di Provinsi Banten merupakan wilayah yang secara geografis memiliki lahan yang bervariasi untuk ditanami beragam komoditi perkebunan yang potensial untuk dikembangkan lebih luas. Pengelolaan lahan pertanian yang digarap oleh masyarakat saat ini masih terbatas pada sector pertanian dan perkebunan yang daya jualnya hanya terbatas pada bahan mentah dan tidak dikembangkan secara optimal. Oleh karena itu, perlu diberikan pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat sebagai bentuk peningkatan dan pemberdayaan ekonomi kreatif dalam rangka pencapaian ketahanan pangan masyarakat

Singkong merupakan salah satu komoditas pertanian dengan mayoritas lahan di wilayah Indonesia sangat cocok jika ditanami tanaman yang satu ini. Selain memiliki kandungan sumber karbohidrat tinggi setelah beras dan jagung, singkong juga memiliki kandungan protein sekitar 2,45 %, lemak 0,83%, air 66,20% dan karbohidrat 29,13%. Keragaman kandungan gizi setiap varietas singkong biasanya ditentukan oleh jenis dan karakteristik lahan yang berbeda (Laenggeng dan Dhafir, 2014). Pemanfaatan hasil perkebunan singkong menjadi beragam potensi produk makanan memang sudah banyak, namun dengan kualitas yang masih stagnan. Beberapa contoh keragaman produk olahan singkong adalah keripik singkong yang sering kita temui. Dalam pengabdian ini, tim pelaksana pengabdian mencoba membuat produk olahan singkong yang lebih beragam, yakni ada kue olahan singkong, kulit singkong, serta limbah dari singkong sebagai produk makanan olahan tambahan.

Usaha pengolahan singkong di pedesaan sangat potensial untuk dikembangkan lebih lanjut karena dari sektor perekonomian berbasis perkebunan ini juga dapat mengembangkan potensi kemandirian ekonomi warga negara. Namun usaha ini berkembang juga ditentukan dari kreatifitas pengolahan sang petani dan pemilik lahan dengan memperhatikan kebutuhan pasar. Hal inilah yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai momentum perubahan pola pikir sekaligus cara pengolahan hasil kebun singkong dengan teknik dan media yang inovatif. Tantangan yang lainnya adalah sistem pengolahan hasil perkebunan singkong belum memiliki distribusi sistem pemasaran yang jelas dan tersusun secara efektif dan efisien berdasarkan analisis kebutuhan serta deskripsi kerja yang tertata rapi. Komposisi bumbu kripi, volume produksi dan volume penjualan belum pernah ditulis dengan benar. Percampuran bumbu hampir selalu dilakukan berdasarkan pada perkiraan dan ingatan. Cara kerja seperti ini menyebabkan citarasa kripi singkong hasil olahannya tidak pernah seragam selama berproduksi.

Kelompok tani singkong yang terbentuk mempunyai peran sentral sebagai penyedia bahan baku bagi pengusaha kripi. Disamping itu karena sifatnya sebagai tanaman sela, singkong dapat diusahakan oleh kelompok tani tanpa mengganggu usaha taninya. Jadi dengan adanya usaha pembuatan kripi singkong, pengusaha kripi dan petani saling diuntungkan. Pengusaha mendapat pasokan bahan baku secara berkesinambungan dan petani memperoleh penghasilan tambahan. Walaupun penanaman singkong merupakan usaha sampingan yang menjanjikan, tetapi kelompok tani belum tergerak untuk meningkatkan usaha taninya. Hal ini disebabkan oleh sistem budidaya singkong belum diketahui dengan baik. Disamping itu, bibit singkong yang ditanam bukan merupakan bibit singkong unggul.

Saat ini makanan dan produk olahan tradisional banyak beredar di masyarakat pedesaan, beberapa diantaranya produksi industri rumahan yang secara tradisional sebenarnya masih diragukan dalam perspektif keamanan dan kesehatan secara ilmiah. Menurut data Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPPOM) menandai bahwa hampir 40 persen pangan jajanan anak sekolah di seluruh Indonesia mengandung bahan berbahaya seperti boraks, formalin dan zat pewarna (Suparmi, 2013). Eksistensi makanan dan olahan tradisional berbasis sayuran organik mampu mendatangkan solusi sebagai alternatif produk olahan jika dikemas dan dikembangkan secara serius dan konsisten dalam pengelolaannya.

Namun demikian, peluang sektor perekonomian yang sangat potensial ini masih dikelola secara terbatas oleh kelompok pedagang sayuran dan hasil pertanian berbasis sayuran organik dan hasil

perkebunan lainnya. Dengan demikian,, pemasaran masih menggunakan teknik tradisional dari mulut ke mulut serta belum ada organisasi atau perkumpulan petani sekaligus pemasaran hasil pengolahan sayuran organik yang mampu memayungi perkembangan usaha secara optimal berdasarkan indicator keamanan dan kesehatan produk pangan olahan tradisional.

Peralatan produksi pun masih menggunakan peralatan dan perlengkapan secara manual sebagai sarana distribusi pemasaran produk olahan ke pasar. Kegiatan pemasaran belum berjalan dengan baik, aspek pengemasan masih sangat sederhana karena belum ada pengepakan (*packaging*) yang menarik dan belum ada label, atau merek dalam bungkusnya. Padahal unsur labelling /merek merupakan salah satu faktor kunci pemasaran yang cukup penting. Teknik promosi yang dilakukan juga belum menggunakan media promosi modern dan efektif, karena masih menggunakan cara tradisional dari mulut ke mulut (*word of mouth*) Padahal dalam realita terkini, posisi iklan sangat mempengaruhi dinamika penjualan serta merupakan salah satu alat marketing untuk memperlihatkan dan menjual produk dari perusahaan kepada masyarakat tertentu.(Rakhmat Supriyono, 2010)

Metode

Metode yang dilakukan oleh tim pelaksana dengan cara memberikan pelatihan dan bimbingan teknis kepada para petani serta pemilik usaha olahan tradisional serta tim karang taruna sebagai bagian pendampingan pelatihan kepada peserta kegiatan. Selain itu juga, pelatihan diisi oleh pengarahan analisis hasil usaha serta membantu pemasaran baik secara langsung maupun menggunakan media daring seperti media sosial dan situs pemasaran secara daring. Oleh karena itu, tim pelaksana memberikan solusi dengan cara memberikan pelatihan untuk mengolah limbah kulit singkong dari mitra pelatihan dan pendampingan menjadi produk makanan yang memiliki nilai jual sehingga dengan modal yang minimal dapat meningkatkan perekonomian keluarganya. Selain pelatihan pembuatan produk olahan alternatif di luar produk keripik singkong, tim pelaksana juga memberikan pelatihan inovatif pembuatan dendeng kulit singkong dan olahan kue berbahan singkong, tim pelaksana juga memberikan pelatihan sampai pengemasan, analisis hasil usaha dan membantu dalam teknik pemasaran serta penjualan produk. Kegiatan ini dapat mengatasi semua permasalahan dari peserta dan kelompok sasaran pelatihan dengan cara mengembangkan usaha kecil mikro dan menengah (UMKM) yang ada di masyarakat dan juga membuka peluang usaha bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan ketrampilan sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan membantu mengembangkan kemandirian ekonomi warga negara dalam perspektif penguatan ketahanan pangan berbasis kearifan lokal.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, tim pelaksana menawarkan solusi kepada mitra produsen keripik singkong “Mugia Berkah” yang berasal dari kelompok Wanita Tani dan kelompok Kader Karang Taruna Kp. Cibopong Ds. Citaman, Kec. Ciomas, Kab. Serang berupa kegiatan pelatihan dan pendampingan penerapan Ipteks pada pengembangan produk keripik singkong sebagai komoditi lokal, sehingga dapat meningkatkan kualitas, kuantitas dan juga meningkatkan omzet penjualannya. Bagi mitra kelompok ibu rumah tangga, solusi yang ditawarkan berupa pelatihan untuk memanfaatkan limbah kulit singkong menjadi produk makanan yang memiliki nilai jual, sehingga kelompok ibu rumah tangga tersebut memiliki usaha sendiri dan dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Selain dalam bentuk pelatihan dan pendampingan, kedua mitra juga akan diberi peralatan yang dapat digunakan untuk produksi. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan untuk mengatasi masalah dalam bidang produksi

- a) Mempersiapkan materi pelatihan (selama 2 minggu) Materi yang akan disampaikan kepada mitra harus dipersiapkan dengan baik. Tim pelaksana melakukan optimasi resep pembuatan

dendeng dan nata de casava dari kulit singkong terlebih dahulu, sehingga dihasilkan produk dengan rasa yang nikmat dan layak untuk dipasarkan. Setelah itu, tim pelaksana membuat rincian bahan, alat dan juga cara pembuatan produk. Cara pembuatan produk tidak hanya disampaikan secara lisan pada acara pelatihan, tetapi juga dibuat dalam bentuk tulisan sehingga mitra dapat melihat catatan apabila lupa dengan metode pembuatannya.

- b) Mempersiapkan peralatan produksi serta desain kemasan yang akan ditransfer kepada mitra (selama 2 minggu) Setelah membuat rincian peralatan yang akan ditransfer ke mitra, tim pelaksana mempersiapkan peralatan tersebut. Peralatan yang dibeli disesuaikan dengan spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu, tim juga membuat beberapa macam desain kemasan dan labelnya. Mitra PKM nantinya bisa berdiskusi dengan tim pelaksana untuk menentukan desain kemasan dan label yang menarik.
- c) Melaksanakan pelatihan penggunaan alat serta cara produksinya (selama 2 minggu) Sebelum melaksanakan pelatihan, tim pelaksana dan mitra melakukan koordinasi terlebih dahulu untuk membahas masalah jadwal pelaksanaan pelatihan serta persiapannya. Sebelum pelatihan dimulai, mitra harus diberi penjelasan terlebih dahulu tentang latar belakang dan tujuan dari kegiatan ini, sehingga mitra dapat mengetahui manfaat apa yang bisa diperoleh dengan adanya kegiatan ini. Pelatihan dilakukan dua tahap. Tahap pertama ditujukan untuk mitra produsen keripik singkong “Mugia Berkah”. Dalam pelatihan ini, tim pelaksana memberikan cara untuk membuat keripik singkong dengan teknologi yang lebih modern. Mulai dari proses perajangan yang biasanya hanya menggunakan alat perajang sederhana, diubah menggunakan alat perajang dengan menggunakan mesin sehingga proses perajangan bisa lebih cepat dan dapat meningkatkan kapasitas produksinya. Sampai dengan proses pengemasan yang awalnya menggunakan api dari lilin diubah menggunakan mesin pengemas yang lebih canggih, sehingga kemasan menjadi lebih rapat dan mencegah terjadinya kebocoran. Pelatihan untuk tahap kedua ditujukan kepada Mitra Kelompok Ibu Rumah Tangga. Pelatihan yang diberikan kepada kelompok ini adalah pelatihan untuk membuat produk dari kulit singkong hasil limbah dari mitra pertama. Tim pelaksana akan memperagakan cara pembuatan produk makanan dari kulit singkong yaitu dendeng kulit singkong dan kue brownies cassava cake. Pada kegiatan ini, mitra diberi kesempatan untuk mencoba membuat produk tersebut dengan menggunakan peralatan dari tim pelaksana. Peralatan tersebut selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk membuat produk secara kontinyu. Pelatihan ini meliputi mulai dari 9 pembuatan produk hingga pengemasan. Metode pembuatan dendeng kulit singkong dan cassava cake dapat dilihat pada lampiran 2.
- d) Melakukan pendampingan dalam mendaftarkan produk keripik singkong ke Dinas Kesehatan Kabupaten Serang agar mendapatkan sertifikat penyuluhan (selama 3 minggu) Tim pelaksana mendampingi mitra untuk mengajukan sertifikat bagi produknya ke Dinas Kesehatan Kabupaten Serang. Tim pelaksana akan terus memantau hingga sertifikat tersebut didapatkan oleh mitra.

2. Kegiatan untuk mengatasi masalah dalam bidang manajemen

- a. Mempersiapkan materi pelatihan (selama 1 minggu) Sebelum memberikan pelatihan tentang manajemen, tim pelaksana mempersiapkan materi terlebih dahulu. Materi dibuat dibuat sistematis dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh mitra.
- b. Melaksanakan pelatihan analisa biaya dan pembukuan sederhana (selama 1 bulan) Dalam pelatihan ini, tim pelaksana memberikan penjelasan kepada mitra bagaimana cara untuk mengelola keuangan usahanya. Selain itu tim pelaksana juga memberikan penjelasan tentang cara menentukan harga jual produk serta menghitung BEP nya. Tim pelaksana melakukan pendampingan selama 1 bulan, untuk mengontrol pembukuan dari usaha yang dijalankan.

3. Kegiatan untuk mengatasi masalah dalam bidang pemasaran

- a. Membuat data-data toko yang memiliki peluang besar untuk bisa memasarkan produk hasil PKM ini (selama 1 minggu) Tim pelaksana melakukan pendataan toko-toko ataupun swalayan yang sekiranya mempunyai peluang untuk bisa memasarkan produk mitra. Sasaran utama dari tim pelaksana adalah toko yang menjual oleh-oleh khas Serang.
- b. Menawarkan produk ke toko-toko target (selama 3 minggu) Dari data-data yang sudah dibuat, tim pelaksana mendatangi target (toko atau swalayan) untuk menawarkan produk mitra agar bisa dipasarkan di 10 toko tersebut. Pada saat menawarkan produk, tim pelaksana dan mitra memberikan contoh produknya untuk bisa meyakinkan bahwa produk tersebut layak untuk dipasarkan.
- c. Melakukan penjualan secara *online*. Selain melakukan penjualan secara langsung, tim pelaksana juga membantu mitra untuk melakukan penjualan secara online. Penjualan secara online akan lebih efektif, praktis dan ekonomis. Setelah kegiatan pelatihan selesai, tim pelaksana melakukan evaluasi. Tim pelaksana membuat pertemuan dengan mitra, dan mendiskusikan kembali apabila masih ada kendala pada usahanya. dengan demikian tim pelaksana akan berusaha untuk memberikan solusi agar tujuan dari kegiatan ini dapat tercapai

Simpulan

Pemberdayaan masyarakat dalam konteks penguatan ekonomi kreatif masyarakat ini merupakan tujuan utama dalam kegiatan pengabdian kali ini. Selain memiliki urgensi dalam peningkatan kualitas dan kuantitas hasil panen kebun singkong, tapi merupakan bentuk penguatan kemandirian ekonomi warga negara (*Economic Civic*). Pada aspek teoritis, pelaksanaan pelatihan pemberdayaan masyarakat juga sebagai bentuk tanggung jawab sosial akademik dari kampus sebagai wahana peradaban bangsa, yang salah satu misinya adalah mengembangkan kualitas kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik dan sejahtera.

Ucapan Terima Kasih

Pelaksanaan pengabdian dalam konteks pemberdayaan masyarakat kali ini tidak terlepas dari banyak pihak yang mendukung kegiatan ini. Beberapa pihak yang terlibat di antaranya adalah perangkat pemerintah Desa Citaman Kecamatan Ciomas yang sudah memberikan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian di wilayah pemerintahannya. Selain itu, perangkat RW 02 Kampung Cibopong dan jajarannya yang memberikan segala fasilitas yang dibutuhkan dalam proses persiapan sampai pelaksanaan pengabdian. Tidak lupa, ucapan terima kasih juga perlu penulis sampaikan kepada pihak Karang Taruna RT 12 Kp Cibopong Desa Citaman yang sudah membantu dalam materi, tenaga, dan waktunya untuk kebersamai kita dalam proses pengabdian ini.

Referensi

- A.Shim, Terence, 2003, Periklanan Promosi, Aspek Tambahan Komunikasi Pemasaran Terpadu, Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Agustiar, 2012, Analisis Produksi Optimum Pada Industri Keripik Singkong (Studi Kasus Pada Industri Keripik Singkong Rajawali di Desa Rundeng Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat), Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia, Vol. 16 No.3, hal 209-217.
- Alto Kristian Patoki dan Effendy, 2017, Analisis Profitabilitas Keripik Singkong Pada Industri Rumah Tangga Pasundan di Kota Palu, e-J. Agrotekbis 5 (1), hal 77-85.
- Feliana F, Laenggeng A.H dan Dhafir, F. 2014. Kandungan Gizi Dua Jenis Varietas Singkong Berdasarkan Umur Panen di Desa Siney Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Jurnal e-Jipbiol volume 2 No 3, p. 1-14.
- Lutfi, Mustofa; Setiawan, Sigit; Nugroho, A. Wahyunto; Rancang Bangun Perajang Ubi Kayu Horizontal; Jurnal Rekayasa Mesin Vol.1, No. 2 Tahun 2010 : 41-46.

- Rakhmat Supriyono, 2010, Desain Komunikasi Visual, Yogyakarta, Penerbit Andi
- Raliby, Osman; Rusdjjati, Retno; Perancangan Alat Pengering Kerupuk Dengan Memanfaatkan GAs Buang Dari Proses Produksi pada Industri Pembuatan Kerupuk; Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi 2010; Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Suparmi. 2013. IbM Kalurahan Penggaron Lor Melalui Pemberdayaan PKK Dalam Pembuatan Jajanan Sehat Dengan Pewarna Alami. Semarang